

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN (HPP) DAN HARGA JUAL PADA UMKM KELASAN KEMASAN ANEKA RASA DI DESA PETANANG, KABUPATEN MAUARA ENIM

Widya Septya Wati¹, Putri Apriliani², Puja Desti Putri³, RM. Rum Hendarmin⁴,
Lesi Hertati⁵, Siti Komariah Hildayanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang

e-mail : widyaaseptyawati@gmail.com¹, putryaprilianins@gmail.com², pujadestiputri@gmail.com³,
hendarmin@uigm.ac.id⁴, lesihertati@uigm.ac.id⁵, hildayanti@uigm.ac.id⁶

Abstrak

Pelaku usaha Kelasan di Desa Petanang dapat memahami konsep perhitungan harga utama penjualan dan harga jual yang sempurna. Mereka juga dapat mengembangkan kelas dengan variasi rasa yang berbeda dan mengemasnya dalam kemasan yang menarik. Hal ini diharapkan dapat membantu mengembangkan perekonomian di Desa Petanang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, ada beberapa hambatan pada pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa pelaku usaha Kelasan masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang konsep akuntansi dan perhitungan harga pokok penjualan. Mereka diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep akuntansi serta perhitungan harga pokok penjualan yang tepat. Disamping itu, Diharapkan dengan adanya pendampingan dan pelatihan ini, pelaku usaha Kelasan di Desa Petanang dapat mengoptimalkan potensi bisnis mereka dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Desa Petanang, Harga Pokok Penjualan, Harga Jual, Akuntansi

Abstract

Business Class Actors in Petanang Village can understand the concept of calculating the correct cost of goods sold and the selling price. They can also develop classes with different flavors and package them in attractive packaging. This is expected to help develop the economy in Petanang Village and improve people's welfare. However, there were several obstacles in the implementation of this activity. Some Kelasan business actors still have limited knowledge about accounting concepts and calculating the cost of goods sold. They are given an understanding and knowledge of accounting concepts and the proper calculation of the cost of goods sold. It was stated that with this assistance and training, Kelasan business actors in Petanang Village could optimize their business potential and increase the income and welfare of the surrounding community.

Keywords: Village Petanang, Cost of goods sold, Selling Price, Accounting

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat secara luas. Undang-undang ini juga menetapkan kriteria berbeda untuk setiap kategori UMKM. Usaha mikro, misalnya, memiliki aset tidak lebih dari Rp 50.000.000,- (tanpa mempertimbangkan tanah dan bangunan), omset tidak lebih dari Rp 300.000.000,- per tahun, dan jumlah pekerja tidak lebih dari 5 orang. Untuk usaha kecil, kriteria yang ditentukan adalah aset antara Rp 50.000.000,- hingga Rp 500.000.000,- (tanpa mempertimbangkan tanah dan bangunan), omset antara Rp 300.000.000,- hingga Rp 2.500.000.000,- per tahun, dan jumlah pekerja antara 5 hingga 19 orang. Terakhir, usaha menengah memiliki aset antara Rp 500.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,- (tanpa mempertimbangkan tanah dan bangunan), omset antara Rp 2.500.000.000,- hingga Rp 50.000.000.000,- per tahun.

UMKM adalah jenis usaha yang dapat memberikan berbagai nilai manfaat dan keuntungan kepada masyarakat (Rodhiah et al., 2021). Menurut wiralestari et al., (2018), UMKM memiliki peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di Indonesia. Menurut data kementerian koperasi dan UMKM tahun 2018 yang dikutip oleh pangesti (2021), UMKM menyerap hingga 99%

dari total tenaga kerja, menyumbang 97% dari total tenaga kerja, 61,07% dari total PDB nasional. 14,37% dari total ekspor, dan 60,42% dari total investasi. Selain itu, UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meringankan kemiskinan (Anggraini et al., 2022). Secara khusus, UMKM juga sumber mata pencarian bagi pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (Tanah & Dhamayanti, 2020). Bagi para pelaku usaha, mencapai keuntungan maksimal dengan biaya minimal adalah tujuan utama dalam mendirikan usaha (Sastriani & Vijaya Kusuma, 2020). Faktor-Faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, termasuk keterlibatan UMKM, memiliki peran signifikan. UMKM saat ini memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian baik di tingkat daerah maupun nasional (Dewi, S.P., & Angela, J. 2021).

Desa Petanang memiliki potensi untuk mengembangkan produk UMKM yang berupa makanan khas bernama “Kelasan” yang terbuat dari olahan singkong. Setelah melalui beberapa tahap dalam proses pembuatan adonan kelasan, kelasan tersebut kemudian dipotong menggunakan alat khusus kelasan menjadi tipis. Setelah itu, kelasan tersebut digoreng dengan minyak panas hingga kelasan mengembang dan matang lalu dicampur dengan bumbu rasa. Nama kelasan sendiri berasal dari desa petanang. Desa Petanang merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. Desa Petanang memiliki luas wilayah seluas 800 hektar dan dibagi dalam beberapa wilayah bagian. Adapun batas-batas wilayah Desa Petanang, yaitu :

Tabel 1. Kondisi Wilayah Desa Petanang, Kabupaten Muara Enim

Batas Wilayah	
Sebelah Utara	Berbatasan Dengan Desa Talang Nangka
Sebelah Selatan	Berbatasan Dengan Desa Muara Sungai Dan Kelurahan Sungai Medang (Kota Prabumulih)
Sebelah Timur	Berbatasan Dengan Desa Alai Dan Kelurahan Cambai (Kota Prabumulih)
Sebelah Barat	Berbatasan Dengan Desa Tanjung Dalam Dan Desa Pandan



Gambar 1 : Peta geografis Desa Petanang, Kabupaten Muara Enim Sumber (Kantor Kepala Desa Petanang, 2023)

Desa Petanang Kecamatan Lembak ini, terdiri dari 4 dusun diantaranya Dusun I; Dusun II; Dusun III; Dusun IV dengan jumlah penduduk 2.013 Jiwa dengan jumlah 624 Kartu Keluarga, dengan perincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2 Profil Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1.019
2.	Perempuan	994
3.	Kepala Keluarga	624
4.	Anggota Keluarga	1.389

Sumber (Kantor Kepala Desa Petanang, 2023)

Desa Petanang merupakan desa yang memiliki potensi hasil alam dibidang perkebunan karet. Tetapi, masyarakat desa petanang lebih memilih Singkong sebagai potensi bisnis ketimbang hasil

kebun karet. Singkong tersebut diolah oleh masyarakat menjadi sebuah makanan khas Desa Petanang diantaranya menjadi emping, kerupuk ubi, Opak dan kelasan. Kelasan adalah salah satu makanan khas Petanang yang enak, gurih dan memiliki rasa sedikit manis. Meskipun produk "kelasan" memiliki rasa yang enak dan gurih, namun masih terbatas rasa yang sedikit manis. Kurangnya variasi rasa dapat menyebabkan konsumen menjadi bosan dengan produk tersebut.

Mahasiswa KKN-T tahun 2023 untuk memperoleh masukan dan pengembangan ide-ide baru dengan mengolah kembali kelasan dengan berbagai aneka rasa. Untuk mengembangkan kemasan aneka rasa kelasan di Desa Petanang, mahasiswa KKNT tahun 2023 perlu melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat desa. Menurut santoso et al. (2020), perkembangan sebuah usaha dapat diukur melalui pengelolaan yang baik, khususnya dalam hal menentukan harga jual produk. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi edukasi mengenai perhitungan harga pokok penjualan (HPP) yang tepat kepada pelaku usaha kelasan di desa petanang agar dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Namun, perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan akurat dan benar agar dapat menghasilkan harga pokok penjualan yang tepat. Hal ini akan berdampak pada penentuan harga jual yang tepat dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan (Widyastuti & Mita, 2018). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan penentuan harga pokok penjualan (HPP) dan harga jual dilakukan pada UMKM Kelasan inovasi aneka rasa di Desa Petanang, Kabupaten Muara Enim. Tujuan dari edukasi mengenai perhitungan HPP yang tepat kepada pelaku usaha Kelasan di Desa Petanang agar mereka dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan.

METODE

Kegiatan KKN-T MBKM ini dilaksanakan di Desa Petanang Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2023 kegiatan yang sudah di programkan dan diselenggarakan langsung kurang lebih 40 hari oleh mahasiswa Prodi Akuntansi dan Manajemen Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

1. Mahasiswa KKN-T tahun 2023 menganalisis trend dan preferensi konsumen agar mengetahui harga yang kompetitif dan dapat diterima dipasar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati produk yang serupa yang sudah ada dipasar, melakukan survei kepada konsumen potensial, dan melakukan studi kompetitor. Dengan demikian, dapat ditentukan harga yang sesuai dengan kondisi pasar.
2. Mahasiswa KKN-T tahun 2023 melakukan penelitian terkait bahan baku dan proses pengolahan kelasan yang melibatkan masyarakat desa petanang, ahli pangan, dan mahasiswa KKN-T untuk mendapatkan masukan dan ide-ide baru dalam mengembangkan kelasan dengan variasi rasa yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan varian rasa kelasan yang menarik dan berkualitas.
3. Mahasiswa KKN-T tahun 2023 melakukan kegiatan Seminar yang dilaksanakan pada tanggal 02 agustus 2023 di gedung serbaguna yang ada di desa petanang, memberikan pelatihan kepada masyarakat desa petanang tentang pengembangan varian rasa kelasan yang inovatif. Pelatihan ini meliputi penggunaan bahan baku yang tepat, pemilihan bumbu dan rempah yang sesuai, serta pengembangan resep yang menghasilkan kelasan dengan rasa yang berkualitas dan unik.
4. Serta melibatkan mahasiswa KKN-T tahun 2023 dalam mendesain logo dan kelasan inovasi aneka rasa yang menarik dan menggambarkan ciri khas Desa Petanang. Branding yang kuat dan identitas bisnis yang jelas dapat membedakan produk kelasan dari pesaing lainnya dan membangun citra yang kuat di pasar.
- 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memberikan penjelasan rinci tentang penentuan harga pokok penjualan (HPP) dan harga jual produk, mahasiswa KKN-T tahun 2023 mengumpulkan data mengenai aktivitas perhitungan yang umumnya dilakukan oleh pelaku usaha pertama, mahasiswa KKN-T tahun 2023 mencari informasi tentang proses produksi yang dilakukan. Survei seputar pelaku UMKM dengan cara melakukan wawancara berkaitan dengan pengetahuan dalam mencari HPP dan biaya penjualan. Selanjutnya, mulailah berinovasi, terutama pengembangan kelasan menjadi kemasan aneka rasa dan menghitung harga yang dikeluarkan sebagai fakta untuk menghitung HPP dan menentukan harga jual. Siapkan berbagai format pembukuan yang telah disesuaikan dengan maksud agar tidak terlalu sulit

dalam menghitung harga pokok produksi (Hartati, puspitawati, et al., 2022; ilyas & Hertati, 2022; Terttiaavini & saputra, 2020). Kelasanan adalah makanan khas Desa Petanang kecamatan lembak kabupaten muara enim provinsi sumatera selatan yang terbuat dari olahan Ubi. Bahan dan proses produksi pada dasarnya adalah olahan dari ubi tersebut tanpa ada campuran bahan lain. Dari segi bentuk seperti yang ditampilkan pada gambar 1.

Proses produksi kelasanan terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama Kupas Ubi, bersihkan dengan air mengalir, tiriskan lalu parut halus. Setelah diparut halus diberi air hingga tidak ada yang menggumpal, tiriskan. Diwadahi dalam karung dan airnya di pisahkan. Setelah itu air yang didalam wadah tersebut menghasilkan endapan sagu. Ubi yang sudah ditiriskan didalam karung diikat selama 1 malam. Selanjutnya adonan ubi yang diuapkan selama 5 menit, lalu diangkat. Lalu adonan tersebut dicampurkan sagu, garam lalu diadonkan sampai rata Hingga membentuk lenjer kelasanan, lalu kukus hingga matang. Diangkat lalu didiamkan selama 10 menit , lalu dimasukkan ke dalam kulkas Selama 1 malam Selanjutnya melakukan pemotongan setelah itu dijemur hingga kering. Apabila kelasanan sudah kering, kelasanan siap digoreng dan diberi bumbu varian rasa. Gambar 2, Gambar 3, dan gambar 4 menunjukkan proses penggorengan dan inovasi varian rasa kelasanan.



Gambar 2. kelasanan mentah Khas Desa Petanang



Gambar 3. Proses penggorengan kelasanan mentah khas desa petanang



Gambar 4. Inovasi Varian Rasa Kelasanan Khas Desa Petanang

Asal tahap awal didapati bahwa, umumnya pelaku UMKM dapat menghasilkan serta menjual kelasanan 100 KG sampai dengan 400 KG dalam-tiap minggu. Harga jual yang ditetapkan yaitu Rp 10.000/Kilo Gram. Menurut pelaku UMKM, biaya produksi per Kilo Gram Yaitu Rp 3.000, sedangkan harga jual setiap Per Kilo Gram adalah Rp 10.000 jadi, Pengembalian per KG adalah Rp 7.000. buat keuntungan kelasanan mentah per Kilo Gram nya.

Adapun Tim KKN-T tahun 2023 berbagi kembali kelasn mentah menajdi kelasn inovasi aneka rasa buat membantu mengembangkan perekonomian di desa. Untuk memenuhi perkembangan perusahaan modern yang dinamis dan kompetitif, diperlukan inovasi pasar dan produk. Menurut pakar manajemen peter E. Drucker, inovasi sangat penting dalam bisnis modern. Hingga saat ini kedua mitra tersebut masih menjalankan usahanya seperti biasa. Namun, memenuhi kebutuhan bisnis modern memerlukan pendekatan baru untuk bersaing (SK, Hildayanti., Juhaini, A, (2017). Serta mahasiswa KKN-T membuat kelasn berbagai 3 varian rasa yaitu, rasa pedas jeruk, rasa balado, serta rasa jagung. Buat produksi kelasn rasa pedas jeruk harga jual yang ditetapkan yaitu Rp 6.000/perbungkus. Buat porto produksi perbungkus yaitu Rp 1.500, sedangkan harga jual setiap bungkus Rp 6.000 jadi, keuntungan perbungkus ialah Rp 4.500 bungkusnya. Sedangkan rasa balado dan jagung sendiri harga yang ditetapkan yaitu Rp 5.000/perbungkus. Buat porto produksi perbungkus yaitu Rp 2.000, sedangkan harga jual perbungkusnya Rp 5.000 jadi, keuntungan perbungkusnya adalah Rp 3.000 buat laba kelasn rasa balado dan jagung perbungkusnya.

Selanjutnya, mahasiswa KKN-T tahun 2023 memberikan penerangan terkait cara menentukan harga pokok penjualan serta harga jual produk. Pertama dengan mengadakan aktivitas seminar di gedung serba guna yang terdapat di Desa Petanang menggunakan tema “menciptakan jiwa kewirausahaan yang kompetitif, kreatif serta inovatif di era digital” yang diikuti oleh masyarakat Desa Petanang khususnya pelaku UMKM produksi Kelasn. Disampaikan bahwa komponen-komponen serta variabel-variabel produksi terkait bahan-bahan utama serta proses produksi penting diketahui secara lebih jelasnya. Tentunya hal ini mendapatkan gambaran terkait porto produksi yang dimuntahkan.



Gambar 5. Penyampaian Materi

Harga pokok penjualan adalah definisi akuntansi keuangan serta perpajakan dipergunakan untuk mendeskripsikan total pembayaran serta biaya eksklusif oleh perusahaan subjek atau jasa yang diproduksi serta dijual pada aktivitas bisnis dalam jangka saat tertentu. Wacana komponen perhitungan harga pokok penjualan, yaitu harga pokok bahan, porto energi kerja eksklusif serta overhead porto umum. Sedangkan harga jual artinya total biaya produksi ditambah laba dipergunakan buat menutupi pengeluaran umum pabrik perusahaan. Harga jual merupakan nilai menukarkan produk yang dipengaruhi menggunakan uang tunai. Ilustrasi negatif bagi perusahaan artinya saat harga jualnya terlalu tinggi. Hal ini bisa menyebabkan produk yang ditawarkan sulit bersaing menggunakan produk sejenis dipasar. Kebalikannya, bila harga jual terlalu rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang minim. Situasi ini pada akhirnya dapat berakhir menggunakan kebangkrutan yang fatal (Bahri & Rahmawaty, 2019; Yuliyanti & Saputra, 2017).

Menetapkan harga memiliki berbagai tujuan. Tujuan pertama adalah fokus pada keuntungan. Teori ekonomi klasik mengasumsikan bahwa setiap perusahaan akan menetapkan harga jual yang paling tinggi untuk mencapai maksimalisasi keuntungan. Namun, memaksimalkan keuntungan ini merupakan tantangan karena sulit untuk secara akurat memperkirakan penjualan pada harga tertentu. Tujuan kedua adalah menetapkan harga yang fokus pada volume. Tujuan ini digunakan untuk mnecapai target penjualan berupa volume (Perbungkus, Kg, dll), nilai penjualan (Rp), atau pangsa pasar (mutlak atau relatif). Tujuan ketiga adalah fokus pada pembentukan citra dan rasa perusahaan. Tujuan keempat adalah tujuan stabilitas harga. Stabilitas harga menjaga kesesuaian harga perusahaan dengan pemimpin industri. Harga juga dapat ditetapkan untuk membatasi persaingan, mempertahankan loyalitas

konsumen, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah (Tjiptono, 2014).

Mahasiswa KKN-T tahun 2023 juga mengundang pelaku usaha UMKM berserta perangkat desa lainnya maupun masyarakat setempat hadir dalam kegiatan Seminar yang diadakan pada tanggal 02 agustus 2023 di gedung serba guna yang ada di Desa Petanang dengan Tema “Membangun jiwa kewirausahaan yang kompetitif, Kreatif dan Inovatif di era digital” untuk belajar langsung dalam pengembangan UMKM makanan khas Desa Petanang dan menghitung harga pokok penjualan (HPP) dan harga jual Kelas inovasi aneka rasa. Saat dilakukan sosialisasi kegiatan seminar, para pelaku usaha Kelas sangat bersemangat terutama Perangkat Desa dengan isi materi yang disampaikan. Sebelum acara sosialisasi seminar, mereka kurang terampil dalam konsep akuntansi yang sejatinya sangat penting untuk mereka ketahui agar usaha mereka dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sosialisasi kegiatan seminar mengenai pendampingan harga pokok penjualan dan menentukan harga di UMKM Kelas inovasi aneka rasa di Desa Petanang, sebagian besar pelaku usaha Kelas dapat memahami konsep dan perhitungan mengenai harga pokok penjualan dan harga jual.

SIMPULAN

Mahasiswa KKN-T tahun 2023, mahasiswa berhasil mengumpulkan data mengenai proses produksi dan harga jual produk kelas di Desa Petanang. Dari hasil Penelitian awal, diketahui bahwa umumnya pelaku usaha UMKM dapat memproduksi dan menjual kelas sebanyak 100 – 400 kg per minggu dengan harga jual Rp 10.000,- per kg. Selanjutnya, mahasiswa KKN-T mengembangkan kelas menjadi 3 varian rasa, yaitu pedas jeruk, balado, dan jagung dengan harga jual perbungkus antara Rp 5.000,- hingga Rp 6.000. Penjelasan tentang harga pokok penjualan dan harga jual produk diberikan melalui kegiatan seminar kepada pelaku UMKM dan masyarakat setempat. Pelatihan dan pendampingan dalam menentukan harga pokok penjualan dan harga jual pada UMKM Kelas kemasan aneka rasa sangat penting untuk membantu UMKM dalam memperoleh harga yang kompetitif dan menguntungkan dengan pelatihan dan pendampingan yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan keuntungan mereka dan bersaing dipasar yang kompetitif.

SARAN

Melibatkan perangkat desa dan masyarakat setempat untuk mendukung pengembangan UMKM makanan khas Desa Petanang. Pendamping yang berkualitas akan memberikan manfaat jangka panjang bagi UMKM dalam meningkatkan profitabilitas dan bertahan dipasar yang kompetitif. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat dalam pengembangan usaha lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN-T tahun 2023 Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang Mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus Universitas Indo Global Mandiri yang telah membantu Pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Serta masyarakat Desa Petanang Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim khususnya pelaku UMKM produksi Kelas yang telah membantu dalam kegiatan program kerja KKN-T tahun 2023 kami mengucapkan terima kasih atas berjalannya kegiatan ini dengan lancar dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (Komariah Hildayanti & Alie, 2017). Strategi Branding Usaha Kecil Industri Pempek Kelurahan 2 Ulu Dan 26 Ilir Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1 (1).
- (Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11 (2), 190-205).
- Terttiavini, T., & Saputra, T. S. (2020). Analisa Pelatihan Strategi Manajemen Penjualan Produk Umkm Menggunakan Digital Marketing Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kampung Keluarga Berhasil (KB) Layang-Layang Palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 697-703.
- (Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2022). The Sales Volume and Operating Costs as Key Influencing Factors in Covid-19 Pandemi Era. *Global Journal of Accounting and Economy Research*. 3(1), 83-105.

- Kadeni, N. S. (2020). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Desa Petanang. (2023). Wilayah Geografis Desa Petanang Kabupaten Muara Enim.
- (Serenade eSerenade, V., Ulfa, M., Lailiyah, N. I., & Mardiani, N. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Sepatu Thrift Singapura by Lix. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 139-144.t al., 2023)
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 206-215.
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek Pada Umkm Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46-52.
- Rodhiah, R., Widyani, A. I., & Winduwati, S. (2021). Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Melalui Redesain Kemasan Ukm Cap Cus Di Jambi. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Pangesti, S. (2021). Penguatan Regulasi Perseroan Terbatas Perorangan Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 117.
- (Leriza Anggraini, L. D., & Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540-546.Desitama Anggraini Et Al., 2022)
- (Tanan & Dhamaytan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan Umkm Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 1(2), 173-185.Anti, 2020)
- Dewi, S. P., & Angela, J. (2021). Pentingnya Mengetahui Perbedaan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang Dan Manufaktur. *Prosiding Senapenmas*, 25-34.